

BAB 3

ANALISIS KASUS

3.1 Deskripsi Kasus

Kasus yang digunakan dalam penelitian ini adalah hipertensi. Hipertensi adalah kondisi di mana pada lansia tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg atau tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg. Hipertensi biasanya disebabkan karena genetik, gaya hidup yang tidak sehat, obesitas, kurang olahraga, merokok, mengonsumsi banyak garam, minum alkohol.

Dalam bab ini akan dijelaskan pemberian pijat refleksi kaki terhadap lansia pada penderita hipertensi di UPTD Griya Werdha Surabaya. Dalam kasus ini diambil 2 responden lansia laki-laki dan perempuan dengan usia yang sama dengan diagnosis hipertensi kategori derajat 1 hipertensi yang sistoliknya 140 – 159 mmHg dan diastoliknya 90 – 99 mmHg di UPTD Griya Werdha Surabaya.

Salah satu terapi yang akan diterapkan dalam studi kasus ini adalah pijat refleksi kaki. Terapi ini diharapkan dapat mengalami perubahan tekanan darah dengan cara melakukan penekanan pada titik syaraf di kaki, untuk memberikan rangsangan bio-elektrik pada organ tubuh tertentu yang dapat memberikan perasaan rileks dan segar karena aliran darah dalam tubuh menjadi lebih lancar.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Desain deskriptif yaitu bagian dari jenis penelitian observasional, yang dilakukan melalui

pengamatan (observasi) baik secara langsung ataupun tidak langsung ada perlakuan atau intervensi, jumlah responden yang diteliti di UPTD Panti griya werdha Jambangan Surabaya sebanyak 2 lansia yang usianya sama tetapi jenis kelaminnya berbeda yaitu perempuan dan laki – laki. Dengan tujuan untuk menerangkan atau menggambarkan masalah kesehatan yang terjadi pada kasus atau fenomena yang terjadi (Hidayat, 2010).

Desain penelitian yang digunakan adalah rancangan studi kasus. Studi kasus merupakan rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif pada suatu pemberian pijat refleksi kaki di UPTD Panti Griya Werdha Surabaya. Rancangan ini akan menggambarkan pemberian pijat refleksi kaki terhadap perubahan tekanan darah terhadap lansia pada penderita hipertensi di UPTD Panti Griya Werdha Surabaya.

3.3 Unit Analisis dan Kriteria Interpretasi

3.3.1 Unit Analisis

Unit analisis merupakan cara atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan analisa dari hasil penelitian yang berupa gambaran atau deskriptif. Studi kasus ini mengarah pada :

1. Tekanan darah lansia pada penderita Hipertensi sebelum dilakukan pemberian terapi Pijat Refleksi Kaki
2. Respon lansia dalam pelaksanaan terapi pijat refleksi kaki dalam perubahan tekanan darah tinggi
3. Tekanan darah lansia pada penderita Hipertensi setelah dilakukan pemberian terapi Pijat Refleksi Kaki

3.3.2 Kriteria Intepretasi

Kriteria interpretasi yang digunakan dalam penelitian adalah kriteria atau standar yang ditentukan. Klasifikasi tekanan darah yaitu :

Kategori	Sistolik (mmHg)	Diastolik (mmHg)
Normal	< 120	< 80
Prahipertensi	120 – 139	80 – 89
Hipertensi Derajat 1	140 – 159	90 – 99
Hipertensi Derajat 2	≥ 160	≥ 100

Sumber : JNC – 7 (Joint National Commitee – 7), 2003

Pada penelitian ini instrumen yang akan digunakan lembar observasi yang berisi data responden, lampiran observasi tekanan darah selain itu peneliti menggunakan alat tensi digital untuk mengecek tekanan darah sebelum dan sesudah dilakukan pijat refleksi. Metode yang digunakan memijat titik – titik tertentu pada kaki. Waktu pemijatan dilakukan selama 30 menit pada hari selasa dan rabu yang dilakukan sehari 2 kali yaitu pagi dan sore. Pada pagi hari dilakukan pada jam 08.00 sedangkan pada sore hari dilakukan jam 15.00.

- 1) Pengukuran tekanan darah sebelum dilakuan perlakuan
 - a. Menentukan kriteria responden sesuai dengan kriteria penelitian.
 - b. Menjelaskan tujuan dari penelitian pijat refleksi kaki untuk perubahan tekanan darah.
 - c. Meminta kesediaan responden untuk ikut dalam penelitian dan menandatangani informed consent.

- d. *Pijat refleksi kaki* dilakukan selama dua kali pagi dan sore dimulai pada hari Selasa dan Rabu pada lansia yang mengalami hipertensi.
- e. Setiap perlakuan akan dilakukan selama kurang lebih 30 menit.
- f. *Pijat refleksi kaki* dilakukan dua kali sehari. Pemberian terapi *pijat refleksi kaki* Pada pagi hari dilakukan jam 08.00 sedangkan pada sore hari dilakukan jam 15.00.
- g. Pre test : Pertama dilakukan pada saat sebelum *perlakuan pijat refleksi kaki* yaitu pengukuran tekanan darah menggunakan tensi digital.
- h. Perlakuan : Sesuai dengan SOP *Pijat Refleksi Kaki*.
- i. Setelah selesai memijat peneliti mencuci tangan hingga bersih, pasien diistirahatkan 5 menit dan anjurkan pasien untuk minum air putih.
- j. Post test : Pengukuran tekanan darah setelah tindakan terapi *pijat refleksi kaki* menggunakan lembar observasi.
- k. Mencatat hasilnya dilembar observasi.

3.4 Etika Penelitian

3.4.1 *Informed Consent*

Lembar persetujuan responden diberikan kepada lansia yang menderita hipertensi dan yang akan diteliti. Subyek bersedia diteliti apabila telah menandatangani lembar persetujuan, sebaliknya jika menolak maka penelitian tidak akan memaksa.

3.4.2 *Anonimity (Tanpa nama)*

Nama objek dicantumkan dalam lembar pengumpulan data, tetapi tidak dicantumkan dalam hasil penelitian. Untuk mengetahui bahwa responden ikut serta dalam penelitian, peneliti cukup memberikan kode huruf pada masing-masing lembar observasi. Dikarenakan responden tidak mengizinkan menggunakan nama asli.

3.4.3 *Confidentiality (Kerahasiaan)*

Peneliti menjamin kerahasiaan informasi yang telah dikumpulkan, hanya kelompok data tertentu yang disajikan pada hasil penelitian, yang berhak mengetahui data responden yang telah dikumpulkan adalah responden dan peneliti. Pada penelitian ini semua data responden dijamin kerahasiannya dari orang-orang yang tidak memiliki kepentingan terhadap penelitian ini.

3.4.4 *Beneficence Dan Non Maleficence*

Penelitian yang dilakukan memberikan keuntungan atau manfaat dari penelitian yaitu untuk mengurangi rasa sakit pada tubuh, meningkatkan daya tahan tubuh dan membantu mengatasi stress.

3.4.5 *Justice (Keadilan)*

Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti harus bersikap adil dan tidak membeda-bedakan subjek maupun perlakuan yang diberikan. Setiap responden akan mendapatkan perlakuan yang sama dari peneliti. Pada penelitian ini peneliti sama-sama adil dalam memberikan perlakuan terhadap responden. Seperti pada saat memberikan terapi diluar wilayah puskesmas, peneliti memberikan waktu dan jam yang sama dalam memberikan perlakuan.

3.5 Keterbatasan Penelitian

1. Dalam pelaksanaan terapi ini peneliti masih dalam proses belajar apabila ada tenaga yang lebih profesional dalam melakukan pijat releksi kaki bisa dilakukan pelaksanaan terapi untuk selanjutnya.
2. Besar sampel yang hanya memenuhi standart minimum batas sampel.